



From Natural Potential to Business Opportunity: Preparing Geotourism Based Entrepreneurship at Gunung Padang Site, Cianjur

Dari Potensi Alam ke Potensi Usaha: Menyiapkan Kewirausahaan Geowisata di Situs Gunung Padang Cianjur

Eli Jamilah Mihardja¹, Hasan Ali Murtadha², Mohammad Ihsan³, Deffi Ayu Puspito Sari⁴, Insan H, Harahap⁵, Jurica Lucyanda⁶, Dominica Arni Widyastuti⁷, Ahmad Yani⁸

^{1,2}Program S2 Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bakrie

⁴Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Bakrie

⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Bakrie

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Bakrie

⁷Perpustakaan, Universitas Bakrie

E-Mail: [1eli.mihardja@bakrie.ac.id](mailto:eli.mihardja@bakrie.ac.id), [2hasanalimurtadha@gmail.com](mailto:hasanalimurtadha@gmail.com), [3mohammad.ihsan@bakrie.ac.id](mailto:mohammad.ihsan@bakrie.ac.id),
[4deffi.sari@bakrie.ac.id](mailto:deffi.sari@bakrie.ac.id), [5insan.harahap@bakrie.ac.id](mailto:insan.harahap@bakrie.ac.id), [6jurica.lucyanda@bakrie.ac.id](mailto:jurica.lucyanda@bakrie.ac.id),
[7dominica.widyastuti@bakrie.ac.id](mailto:dominica.widyastuti@bakrie.ac.id), [8ahmad.yani@bakrie.ac.id](mailto:ahmad.yani@bakrie.ac.id)

Makalah: Diterima 19 April 2025; Diperbaiki 01 Juni 2025; Disetujui 14 Juli 2025
Corresponding Author: Eli Jamilah Mihardja

Abstrak

Situs Gunung Padang di Kabupaten Cianjur merupakan situs cagar budaya nasional yang menyimpan potensi besar sebagai destinasi geowisata berbasis konservasi dan edukasi. Namun, pengelolaan kawasan ini cenderung terjebak dalam pola *mass tourism* yang berorientasi pada kuantitas pengunjung, tanpa memperhatikan aspek pelestarian dan pemberdayaan masyarakat lokal. Artikel ini membahas inisiatif pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bakrie dengan tujuan menyiapkan kewirausahaan berbasis geowisata di kalangan pemuda dan pelajar sekitar kawasan situs. Kegiatan ini merupakan program berkelanjutan yang diawali dengan survei pendahuluan pada April 2025 untuk memetakan potensi komunitas serta menyusun materi pelatihan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, yang mencakup perancangan pelatihan kewirausahaan, pendampingan, serta penyusunan materi akademik yang relevan dengan prinsip geowisata. Hasil kegiatan awal menunjukkan tingginya antusiasme dan potensi keterlibatan generasi muda dalam praktik geo-entrepreneurship. Program ini diharapkan dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 11), khususnya dalam mendorong pengelolaan kawasan wisata yang inklusif, edukatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: geowisata, kewirausahaan, pengabdian masyarakat, pemuda lokal, situs Gunung Padang, SDG 11

Abstract

Gunung Padang Site, located in Cianjur Regency, is a national cultural heritage site with significant potential to be developed as a geotourism destination rooted in conservation and education. However, tourism management in the area has tended to follow a mass tourism model, focusing on the number of visitors without adequate attention to preservation or community empowerment. This article discusses a community service initiative led by Universitas Bakrie aimed at preparing local youth and students for entrepreneurship based on geotourism principles. The program is designed as a sustainable effort, beginning with a preliminary survey conducted in April 2025 to map community potential and identify training needs. Using a participatory and community-based approach, the program involves the development of entrepreneurship training materials, mentoring plans, and contextually relevant academic content. Initial findings highlight strong enthusiasm and potential among local youth to engage in geo-entrepreneurship practices. This program is expected to support the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 11 by promoting inclusive, educational, and sustainable tourism management in heritage areas.

Keywords: community engagement, geotourism, geo-entrepreneurship, Gunung Padang site, SDG 11, youth empowerment

1. PENDAHULUAN

Kawasan Desa Wisata Gunung Padang di Kabupaten Cianjur merupakan salah satu situs cagar budaya nasional yang memiliki potensi luar biasa sebagai destinasi geowisata. Kekayaan sejarah, budaya, dan geologi yang terdapat di kawasan ini menjadikannya sebagai aset penting dalam upaya pelestarian warisan alam dan budaya, sekaligus sebagai basis untuk pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata berkelanjutan.



Gambar 1 Situs Gunung Padang Cianjur (Sumber: Dokumen Observasi)

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan pariwisata di kawasan ini cenderung mengarah pada pola *mass tourism*, yang menitikberatkan pada kuantitas kunjungan tanpa mempertimbangkan secara optimal aspek edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius terhadap kelestarian situs, serta mengabaikan peluang untuk membangun kapasitas komunitas—khususnya generasi muda—sebagai penggerak utama dalam pengembangan kawasan.

Generasi muda di sekitar Situs Gunung Padang yang memiliki potensi sebagai agen pelestarian dan inovator ekonomi lokal belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan-kegiatan wisata yang bersifat edukatif dan berorientasi konservasi. Keterbatasan kapasitas organisasi, wawasan kewirausahaan, serta kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan menjadi faktor yang memperkuat jarak antara potensi sumber daya lokal dan realisasi manfaat ekonominya bagi masyarakat.

Saat ini, Situs Gunung Padang sudah memiliki organisasi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan telah menjadi bagian dari Jaringan Desa Wisata Indonesia. Namun, sepanjang pengamatan kami, pokdarwis ini tidak cukup aktif untuk melaksanakan kegiatan yang berbasis pada pelaksanaan pariwisata yang berbasis edukasi dan konservasi. Praktik pemanduan umumnya dilakukan berdasarkan pada *storytelling* yang menekankan aspek mitologi. Juga, tidak ada sistem yang membuat wisatawan wajib didampingi pemandu, meskipun itu penting untuk mengendalikan arus lalu lintas wisatawan dan daya dukung lingkungan.

Sebagai bagian dari komitmen Universitas Bakrie dalam mendukung pembangunan komunitas dan pelestarian warisan budaya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis geowisata kepada pemuda dan pelajar di kawasan Desa Wisata Gunung Padang. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan kapasitas tersebut melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual berbasis potensi lokal.

Program ini merupakan bagian dari inisiatif berkelanjutan yang dipersiapkan secara bertahap. Kegiatan awal telah dilakukan pada bulan April 2025 dalam bentuk survei pendahuluan guna memetakan potensi komunitas, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, serta menyusun perencanaan program pendampingan dan materi akademis yang akan disampaikan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan fokus pada penguatan kapasitas generasi muda sebagai pendorong utama pengelolaan wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain menjadi bentuk pengabdian perguruan tinggi, program ini juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 11 – *Sustainable Cities and Communities*, dengan fokus pada:

1. Meningkatkan keterlibatan komunitas lokal, khususnya pemuda dan pelajar, dalam pengelolaan kawasan wisata berbasis edukasi dan konservasi.

2. Memperkuat kapasitas organisasi dan kewirausahaan komunitas, guna menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis pada kekayaan lokal.
3. Mendorong pengelolaan kawasan wisata yang lebih berkelanjutan, melalui penguatan kesadaran akan pentingnya konservasi budaya dan alam dalam praktik pariwisata [1]SDGs.

Universitas Bakrie berharap program ini dapat menjadi wujud nyata sinergi antara dunia akademik dan komunitas dalam mendukung pembangunan kawasan yang inklusif, aman, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, selain menjadi bentuk pengabdian perguruan tinggi, program ini juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 11 – *Sustainable Cities and Communities*.

2. MATERIAL DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas (*community-based approach*), dengan menekankan pada keterlibatan aktif pemuda dan pelajar di sekitar kawasan Situs Gunung Padang sebagai subjek utama pemberdayaan. Pendekatan ini dipilih agar pelatihan dan pendampingan yang diberikan benar-benar menjawab kebutuhan lapangan dan membangun rasa kepemilikan terhadap pengelolaan kawasan wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Survei Pendahuluan (April 2025)

Kegiatan awal berupa observasi lapangan dan wawancara informal dengan tokoh masyarakat, pemuda, pelajar, dan pengelola kawasan. Tujuannya adalah untuk memetakan potensi lokal, merumuskan kebutuhan komunitas, dan mengidentifikasi peluang kewirausahaan berbasis geowisata.

2) Penyusunan Materi Pelatihan dan Modul Akademis

Peserta pelatihan terutama adalah kalangan pemuda yang aktif mengelola kegiatan di situs. Pemilihan kaum muda ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah kalangan yang fasih digital dan menggunakan gadget secara aktif. Diharapkan, minimal 20 orang dipilih untuk mendapatkan pelatihan.

Berdasarkan hasil pemetaan, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang terdiri dari:

1. Pengenalan konsep geowisata dan geo-entrepreneurship
2. Strategi identifikasi potensi usaha berbasis lokalitas
3. Teknik pengemasan narasi produk wisata
4. Pengenalan digital branding dan pemasaran sosial media

3) Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan (*dijadwalkan*)

Pelatihan dirancang dalam format kelas interaktif dan praktik langsung, dengan melibatkan narasumber dari akademisi dan praktisi geowisata. Peserta kegiatan adalah perwakilan pemuda, pelajar, serta komunitas pelestari kawasan Gunung Padang.

4) Pendampingan dan Monitoring (*tahap lanjutan*)

Setelah pelatihan, peserta akan didampingi dalam menyusun rencana usaha mikro atau kegiatan interpretasi wisata berbasis edukasi. Pendampingan dilakukan secara daring dan luring sesuai kebutuhan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, lokasi dari Situs Gunung Padang. Mitra pelaksana kegiatan meliputi:

1. Tokoh masyarakat dan pengelola wisata lokal
2. Komunitas pemuda dan pelajar setempat
3. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis)
4. Pemerintah desa dan perwakilan dinas pariwisata setempat

Untuk keperluan survei dan evaluasi program, digunakan beberapa instrumen berikut:

1. Wawancara mendalam dengan *stakeholder* lokal
2. Observasi partisipatif terhadap dinamika kawasan wisata
3. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan laporan naratif

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas pelatihan dan merancang perbaikan kegiatan lanjutan. Evaluasi dilakukan terhadap aspek-aspek sebagai berikut: peningkatan pemahaman peserta terkait konsep geowisata dan kewirausahaan, relevansi materi dengan kebutuhan komunitas, dan potensi keberlanjutan usaha/aktivitas pasca pelatihan. Oleh karena itu, program ini disusun sebagai bagian dari inisiatif jangka panjang, dengan tahap awal dilaksanakan pada tahun 2025, dan direncanakan untuk dilanjutkan melalui beberapa kegiatan yang meliputi:

1. Pengembangan unit usaha mikro berbasis wisata edukatif

2. Kolaborasi riset dan publikasi akademik
3. *Workshop* lanjutan dan dukungan promosi digital bagi komunitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situs Gunung Padang di Kabupaten Cianjur merupakan salah satu situs megalitikum terbesar di Asia Tenggara yang menyimpan nilai penting secara arkeologis, geologis, dan budaya. Tidak hanya menarik bagi para arkeolog dan peneliti, kawasan ini juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi *geowisata*, yaitu bentuk pariwisata yang mengintegrasikan konservasi warisan geologi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Namun demikian, potensi besar ini belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai sumber penghidupan masyarakat sekitar. Minimnya kapasitas kewirausahaan, keterbatasan akses pada strategi branding produk lokal, serta belum terintegrasinya narasi geologi ke dalam pengalaman wisata, menjadi tantangan utama dalam pengembangan kawasan ini sebagai destinasi berbasis *geo-entrepreneurship*.



Gambar 2 Kegiatan Wisata di Situs Gunung Padang
(Sumber: Dokumen Observasi)

Dalam konteks tersebut, keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi krusial. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat menjembatani antara potensi sumber daya lokal dengan kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat.

Program pengabdian ini dirancang untuk menyiapkan masyarakat sekitar Situs Gunung Padang agar mampu mengembangkan usaha berbasis *geowisata*, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini diawali dengan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dan menyusun materi pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan karakter kawasan. Melalui penyusunan strategi intervensi yang terstruktur dan kolaboratif, diharapkan kegiatan ini mampu menjadi fondasi awal bagi tumbuhnya ekosistem kewirausahaan *geowisata* yang berkelanjutan di kawasan Gunung Padang.

Menurut literatur, *geowisata* adalah bentuk pariwisata yang memanfaatkan warisan geologi (*geological heritage*) secara berkelanjutan, baik untuk tujuan edukasi maupun rekreasi, dengan prinsip pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal [2]. Melalui pendekatan ini, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memahami nilai ilmiah, budaya, dan konservasi dari situs yang dikunjungi. Dalam konteks Desa Wisata Gunung Padang, penerapan *geowisata* menjadi langkah strategis untuk mengalihkan fokus dari *mass tourism* menuju wisata yang lebih berwawasan lingkungan dan edukatif. Peneliti menekankan pentingnya integrasi antara *geowisata* dan konservasi dalam pengelolaan situs geologi [3]. Pengelolaan yang baik akan memberikan manfaat edukatif bagi pengunjung dan juga mendukung upaya pelestarian warisan geologi. Oleh karena itu, kegiatan ini menekankan pada wisata heritage yang memprioritaskan konservasi pada bangunan atau benda peninggalan masa lalu [4]

Kegiatan ini menysasar pada pemuda dan pelajar. Studi ilmiah menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan pariwisata berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran konservasi dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian local [5]. Kegiatan pelatihan geowisata ini juga sudah pernah dilakukan oleh Universitas Bakrie [6], [7], [8], [9], terutama yang terkait dengan pemuda [10].

Potensi geowisata itu diimplementasikan ke dalam konsep kewirausahaan sosial adalah proses di mana individu atau kelompok menciptakan, mengembangkan, dan mengelola inisiatif wirausaha untuk mengatasi permasalahan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan [11]. Dengan memanfaatkan potensi lokal di kawasan Gunung Padang, pelatihan kewirausahaan berbasis geowisata dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih mandiri secara ekonomi sekaligus berkontribusi pada pelestarian budaya.

Implementasi kewirausahaan ini dilakukan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat agar mampu mengontrol kehidupannya dan terlibat dalam perubahan sosial yang konstruktif [12]. Dalam konteks ini, pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kewirausahaan berbasis geowisata akan menciptakan generasi yang lebih sadar terhadap pentingnya konservasi sekaligus memanfaatkan peluang ekonomi dari pariwisata berkelanjutan. Menurut penelitian Okazaki (2008), pengembangan kewirausahaan dalam pariwisata berbasis masyarakat sangat efektif meningkatkan kesejahteraan lokal jika dikombinasikan dengan pelatihan dan dukungan organisasi yang memadai [13].

Dengan demikian, dapat disusun bahan dan materi workshop/pelatihan seperti diperincikan dalam table 1 berikut ini:

Tabel 11 Bahan dan Materi

No.	Judul Materi	Deskripsi Materi	Penanggung Jawab/Pemateri
1	Pengenalan Geowisata dan Potensi Lokal Kawasan Gunung Padang	- Pengertian geowisata - Nilai strategis situs Gunung Padang sebagai destinasi edukatif - Konsep pariwisata berkelanjutan dan konservasi budaya	Tim Ilmu Komunikasi, Teknik Sipil, & Teknik Sipil
2	Konservasi dan Tata Kelola Kawasan Wisata Berkelanjutan	- Pentingnya konservasi dalam pengelolaan kawasan wisata - Praktik pengelolaan kawasan yang ramah lingkungan dan aman - Studi kasus tata kelola wisata edukatif	Tim Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan
3	Dasar-Dasar Kewirausahaan Berbasis Geowisata	- Konsep dasar kewirausahaan - Peluang usaha di sektor geowisata (pemandu wisata, produk lokal, konten digital, dsb.) - Strategi pengembangan usaha kecil berbasis komunitas	Tim Ilmu Komunikasi & Akuntansi
4	Manajemen Keuangan Sederhana untuk Usaha Mikro Wisata	- Prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha kecil - Simulasi pencatatan keuangan sederhana - Tips menjaga keberlanjutan usaha	Tim Akuntansi
5	Strategi Komunikasi dan Promosi Digital Wisata Lokal	- Penggunaan media sosial untuk promosi wisata - Teknik dasar pembuatan konten foto & video promosi - Storytelling destinasi untuk membangun narasi branding	Tim Ilmu Komunikasi
6	Simulasi & Diskusi Kelompok: Merancang Ide Usaha Geowisata Lokal	- Peserta dibagi kelompok - Diskusi & merancang ide usaha sederhana - Presentasi hasil diskusi sebagai langkah awal menuju pameran mini produk	Seluruh Tim

Pemilihan materi ini merupakan hasil *focus group discussion* (April 2025) yang dilakukan dengan para *stakeholder*, yaitu pengelola situs, masyarakat setempat, dan pengurus desa Wisata. Kegiatan FGD juga diikuti oleh akademisi dan praktisi dalam bidang pemasaran destinasi.

Berdasarkan survai awal, dapat dipetakan bahwa kegiatan ini melibatkan beberapa mitra strategis di kawasan Desa Wisata Gunung Padang, yang secara langsung berperan dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata, serta memiliki posisi penting dalam upaya pemberdayaan komunitas lokal. Mitra-mitra ini dipilih berdasarkan relevansi dan potensi kontribusinya dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

1. Pemuda dan Pelajar Sekitar Situs Gunung Padang

Generasi muda lokal yang tinggal di sekitar kawasan situs Gunung Padang, baik pelajar tingkat SMA/SMK maupun pemuda desa yang belum atau sudah bergabung dalam komunitas tertentu. Mereka akan berperan dalam kegiatan sebagai peserta utama pelatihan, mereka akan dibekali pengetahuan tentang geowisata, kewirausahaan, dan promosi digital. Selanjutnya, mereka akan didorong menjadi agen perubahan yang dapat mengembangkan ide-ide kreatif untuk usaha lokal berbasis potensi kawasan. Diharapkan, mitra penerima manfaat ini akan mendapatkan peningkatan kapasitas diri dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan wisata, memperoleh kesempatan terlibat dalam pameran mini produk hasil pelatihan, serta mengembangkan penguatan jejaring dengan komunitas pengelola wisata dan institusi pendidikan.

2. Organisasi Pemandu Geowisata

Kelompok pemandu geowisata, terutama yang aktif di kawasan Gunung Padang, memiliki pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan keunikan geologi situs, namun memerlukan peningkatan kapasitas dalam hal pengelolaan wisata edukatif dan promosi digital. Peran organisasi ini adalah menjadi mitra kolaboratif dan narasumber lapangan yang memperkaya diskusi. Diharapkan, penggiat pemandu geowisata mendapatkan penyegaran materi interpretasi wisata yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, mereka mendapatkan penguatan kemampuan memasarkan destinasi secara digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengelola Desa Wisata

Komunitas resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Gunung Padang, yang memiliki peran sentral dalam perencanaan kegiatan wisata, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Peran mereka adalah sebagai mitra kolaboratif dalam penyelenggaraan kegiatan, membantu mobilisasi peserta lokal dan memfasilitasi tempat kegiatan, serta menindaklanjuti hasil pelatihan dalam pengelolaan kawasan wisata secara berkelanjutan. Para pokdarwis ini diharapkan mendapat manfaat dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata yang lebih edukatif dan ramah lingkungan. Selain itu, mendapatkan masukan strategis dari hasil diskusi dan ide peserta untuk pengembangan produk wisata lokal.

Pemilihan ketiga mitra ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan petugas di sekitar Situs Gunung Padang, yang dilakukan pada saat observasi dan survei pendahuluan.

Keterlibatan aktif ketiga mitra ini akan memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga membangun keberlanjutan program dengan memperkuat komunitas lokal sebagai pelaku utama pengelolaan kawasan wisata. Sinergi antara pemuda, pelaku wisata, dan pengelola desa akan menciptakan ekosistem pariwisata edukatif yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan SDG 11: *Sustainable Cities and Communities*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan berbasis pada integrasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi sederhana yang aplikatif untuk mendukung pemberdayaan komunitas dan pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan.

1. Konsep ilmiah geowisata dan konservasi. Materi pelatihan memanfaatkan pengetahuan tentang geowisata yaitu yang menggabungkan aspek geologi, budaya, dan edukasi untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan [14]. Materi ini mengusung prinsip konservasi budaya dan lingkungan diterapkan untuk mendukung pelestarian situs Gunung Padang sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi.
2. Kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal. Menggunakan pendekatan ilmiah dari bidang kewirausahaan untuk mendorong penciptaan usaha mikro berbasis komunitas yang memanfaatkan potensi lokal secara optimal, pendekatan ini dirancang untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.
3. Manajemen keuangan sederhana untuk usaha mikro. Transfer pengetahuan akuntansi dasar dalam pengelolaan keuangan usaha mikro komunitas, disampaikan melalui teknik pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif untuk keberlangsungan usaha kecil di sektor pariwisata edukatif.
4. Teknologi komunikasi digital. Penggunaan teknologi komunikasi digital yang mudah diakses, seperti smartphone dan media sosial, untuk mempromosikan kawasan wisata secara lebih luas. Pengenalan

- dasar-dasar pembuatan konten promosi, seperti fotografi dan videografi sederhana menggunakan perangkat yang dimiliki peserta.
5. Penerapan penataan kawasan wisata. Penggunaan pengetahuan teknik sipil dasar dan pengelolaan lingkungan diterapkan untuk perencanaan jalur wisata yang aman, ramah lingkungan, dan tidak merusak situs budaya. Misalnya, penerapan teknologi sederhana untuk pembuatan signage edukatif di kawasan wisata.
 6. Penguatan literasi digital dan dokumentasi hasil kegiatan. Pemanfaatan platform digital untuk penyebaran hasil kegiatan secara daring. Penerapan teknik dokumentasi berbasis teknologi untuk mendukung promosi dan keberlanjutan kegiatan.

Dengan memadukan konsep keilmuan dan penerapan teknologi sederhana yang mudah diakses oleh masyarakat lokal, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan dalam pemberdayaan komunitas, pelestarian warisan budaya, serta pengembangan kawasan wisata Gunung Padang sebagai bagian dari upaya pencapaian SDG 11 – *Sustainable Cities and Communities*.

Tabel 2 Gambaran IPTEK

Tahapan	Komponen IPTEK	Kegiatan	Output
1	Konsep Geowisata & Konservasi	Materi pengenalan geowisata dan pentingnya pelestarian kawasan Gunung Padang	Pengetahuan peserta tentang geowisata berkelanjutan; tidak dibuktikan dengan kuestioner, tetapi melalui wawancara semi terstruktur dan observasi dalam kegiatan pemanduan
2	Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal	Pelatihan kewirausahaan komunitas berbasis geowisata	Satu rencana usaha mikro pariwisata edukatif
3	Manajemen Keuangan Sederhana	Pelatihan pencatatan keuangan dasar untuk usaha mikro	Satu pokdarwsi menjalankan keuangan usaha dengan sederhana
4	Teknologi Komunikasi Digital	Workshop promosi wisata digital dan pembuatan konten promosi	Minimal satu konten promosi digital oleh pokdarwis untuk destinasi Gunung Padang
5	Rekayasa Sipil dan Lingkungan	Pengenalan penataan kawasan wisata ramah lingkungan	Minimal satu ide desain signage edukatif atau jalur wisata sederhana dari pokdarwis
6	Literasi Digital & Dokumentasi	Simulasi, dokumentasi kegiatan, dan publikasi hasil workshop	Satu dokumentasi kegiatan & dua publikasi organik di media sosial

Melalui studi literatur, FGD, dan juga wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, dapat dirumuskan definisi *geo-entrepreneurship* sebagai bentuk kewirausahaan yang memanfaatkan sumber daya geologi, warisan geologi (*geoheritage*), serta nilai-nilai edukatif dan konservatif dari suatu kawasan untuk dikembangkan menjadi produk atau layanan wisata yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi.

Konsep ini berakar dari pengembangan geowisata (*geotourism*), yang mengedepankan konservasi, edukasi, interpretasi, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam memanfaatkan potensi geologi sebagai daya tarik wisata. Karakteristik *Geo-Entrepreneurship*:

1. berbasis lokalitas geologi dan budaya, mengangkat cerita batuan, relief alam, situs geologis, serta budaya lokal sebagai daya tarik utama.
2. Berorientasi edukasi dan konservasi, tidak hanya menjual produk atau jasa, tetapi juga mengedukasi wisatawan tentang nilai penting warisan geologi dan budaya.
3. Melibatkan komunitas lokal, komunitas mutlak harus menjadi pelaku utama dalam perencanaan, produksi, hingga penyampaian pengalaman wisata.
4. Mendorong inovasi usaha kecil, misalnya: souvenir berbasis bentuk batuan khas, kuliner lokal yang diberi narasi geologis, jasa pemandu wisata berbasis *storytelling* geowisata.

Tabel 3 Contoh Produk *Geo-Entrepreneurship*:

Produk / Layanan	Deskripsi
Paket wisata edukatif	Tur interpretatif yang menjelaskan sejarah geologi dan budaya lokal
Souvenir berbasis batu alam	Produk kerajinan yang mengangkat batuan khas atau simbol geologi lokal

Makanan khas + narasi	Kuliner lokal yang dikaitkan dengan cerita budaya dan bentang alam
Pelatihan geowisata	Program edukatif yang dikelola masyarakat untuk pelajar atau wisatawan
Pemandu komunitas	Pemandu wisata lokal yang dilatih dalam komunikasi interpretatif

5. KESIMPULAN

Geo-entrepreneurship bukan sekadar menjual produk di kawasan wisata, tapi menciptakan nilai tambah dari potensi geologi dan budaya lokal, dengan semangat edukasi, konservasi, dan pemberdayaan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk menyiapkan kewirausahaan berbasis geowisata di Situs Gunung Padang merupakan langkah awal yang strategis dalam menjawab tantangan pengelolaan wisata yang selama ini cenderung masif dan kurang partisipatif. Melalui survei pendahuluan dan penyusunan materi pelatihan yang berbasis pada potensi dan kebutuhan komunitas, program ini menunjukkan bahwa pemuda dan pelajar di kawasan tersebut memiliki antusiasme dan kesiapan untuk menjadi pelaku utama dalam pengembangan wisata edukatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran akan pentingnya konservasi dan interpretasi geologis sebagai nilai tambah dalam praktik kewirausahaan. Selain menjadi wujud kontribusi akademik Universitas Bakrie dalam mendukung pembangunan masyarakat, kegiatan ini sekaligus memperkuat sinergi antara institusi pendidikan dan komunitas lokal dalam upaya pelestarian situs warisan budaya nasional. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi lanjutan agar terbentuk ekosistem geo-entrepreneurship yang mandiri dan berkelanjutan di kawasan Gunung Padang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih untuk Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bakrie, Asosiasi Pemandu Geowisata Indonesia, dan para Pemandu Situs Gunung Padang serta masyarakat sekitar, untuk segala perhatian, perkenan, dukungan, dan bantuan dalam melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] United Nations, "THE 17 GOALS." Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://sdgs.un.org/goals>
- [2] R. K. Dowling and D. Newsome, *Geotourism: the tourism of geology and landscape*. Woodeaton, Oxford: Goodfellow Pub., 2010. [Online]. Available: <http://site.ebrary.com/id/10447982>
- [3] T. A. Hose, *Tourism, Heritage and Geology: A Context for Geotourism Development*. S.l: S.a, 2000.
- [4] M. Ihsan, E. J. Mihardja, and F. Adriati, *Peran Heritage Engineering dalam Pembentukan Branding Kota Tua Ampenan, Mataram-NTB*. Jakarta: Universitas Bakrie Press, 2020. Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: <https://repository.bakrie.ac.id/4417/>
- [5] R. Black and B. King, *Community-Based Tourism: Critical Success Factors*. Routledge, 2019.
- [6] E. J. Mihardja, A. Khansa, D. Azura, M. Didih, and D. R. Puja, "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Dalam Mempersiapkan Desa Geowisata Kopi Sesuai Dengan Konsep Community Based Tourism (Cbt) Di Ulubelu, Lampung," 2022. [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/issue/archive>
- [7] E. J. Mihardja, L. Jurica, D. A. Widyastuti, R. F. Ismail, and D. Azzura, "Pelatihan Pengembangan Kapasitas Organisasi Desa Wisata Sukarame untuk Mendukung Program Geowisata di Kabupaten Pandeglang," *Indonesian Journal for Social Responsibility*, vol. 6, no. 2, pp. 117–129, Aug. 2024, doi: 10.36782/ijsr.v6i02.259.
- [8] H. A. Murtadha *et al.*, "Ujung Kulon Geopark Branding Digitalization Strategy in Achieve SDGs," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Institute of Physics, 2024. doi: 10.1088/1755-1315/1424/1/012035.
- [9] E. J. Mihardja, R. F. Ismail, H. A. M. Ali Murtadha, I. H. Harahap, and R. Sukmawati, "Implementation of Geotourism Program through Digital Communication Training in Ujung Kulon Geopark Area," *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, vol. 3, no. 2, pp. 62–69, Nov. 2023, doi: 10.57152/consen.v3i2.936.
- [10] E. J. Mihardja *et al.*, "KEPEMIMPINAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN GEOPARK INDONESIA: URGENSI DI GEOPARK PONGKOR, BOGOR." [Online]. Available: <https://www.bappenas.go.id/id/berita/>
- [11] J. Dees, *The Meaning of Social Entrepreneurship*. Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership. Stanford, CA.: Stanford University, 2001.
- [12] M. A. Zimmerman, "Empowerment Theory: Psychological, Organizational and Community Levels of Analysis," in *Rappaport & Seidman (Eds.), Handbook of Community Psychology*, 2000.
- [13] E. Okazaki, "A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use," *Journal of Sustainable Tourism*, vol. 16, no. 5, pp. 511–529, Sep. 2008, doi: 10.1080/09669580802159594.
- [14] N. T. Farsani, C. Coelho, and C. Costa, *Geotourism and Local Development: A Systematic Literature Review*. 2011.